

VI. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diamati dan dibahas penulis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Macam jenis bahan dasar elisitor organik Biosaka Kirinyuh (*Chromolaena odorata L*), Babadotan (*Ageratum conyzoides L*), dan Sembung Rambat (*Mikania micrantha kunth*) menghasilkan pertumbuhan bibit kelapa sawit fase prenursery yang relatif seragam.
2. Pada macam konsentrasi bahan elisitor organik Biosaka K1 (konsentrasi 2ml/liter), K2 (konsentrasi 2,5ml/liter), K3 (konsentrasi 3ml/liter). Konsentrasi yang terbaik untuk parameter pertumbuhan yaitu K2 (konsentrasi 2,5 ml/ liter) berdasarkan parameter tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang dan berat kering akar pada pengamatan diatas.
3. Pada interaksi jenis elisitor organik Biosaka bahan dasar Kirinyuh (*Chromolaena odorata L*), Babadotan (*Ageratum conyzoides L*), dan Sembung Rambat (*Mikania micrantha kunth*) dan konsentrasi yang berbeda K1 (konsentrasi 2ml/liter), K2 (konsentrasi 2,5ml/liter), K3 (konsentrasi 3ml/liter) tidak ada menunjukkan interaksi yang nyata dengan uji Anova (*Analisis Of Variance*) taraf 5% antara jenis Konsentrasi dan jenis bahan elisitor organik Biosaka yang diberikan.
4. Kandungan N,P,K pada elisitor organik Biosaka yang telah diberi formula bahan dasar Kirinyuh, Babadotan dan Sembung Rambat tidak memenuhi standart kompeten pupuk organik yang telah ditentukan oleh kementrian pertanian, kandungan Nitrogen pada kirinyuh 0,0133%, babadotan 0,0107%, sembung rambat 0,0110, kandungan Pospat pada kirinyuh 0,0030%, babadotan 0,0060%,

sembung rambat 0,0013%, kandungan Kalium pada kirinyuh 0,0180%, babadotan 0,0152, sembung rambat 0,0197% hasil tersebut jauh dari standart SNI yang telah diatur oleh kementrian pertanian Metode Standar Padat Cair N-total (%) Kjeldhal N-total + P₂O₅ + K₂O Minimal 4% 3 – 6%.